

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH  
PENGGERAK DI SMP NEGERI 1  
SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**PUTRI BAITUL JANNAH**

NIM 206200133

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Jannah, Putri Baitul.** 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fua'di, M.Pd.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Program Sekolah Penggerak, SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan sebuah bangsa. lembaga pendidikan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Dengan hal itu bisa dirasakan oleh masyarakat dengan berbagai keunggulannya, yang menjadikan nilai lebih sekolah agar orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah tersebut. Di lapangan masih banyak siswa yang belum memahami program sekolah penggerak yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. siswa kurang merasakan impact dari program baru tersebut. Disisi lain kepala sekolah sebagai pemeran utama pada sebuah lembaga pendidikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. (2) faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo (3) kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Staff Administrasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan ialah adanya (1) perencanaan dengan menentukan visi dan misi, keterlibatan waka kurikulum dan guru dalam merumuskan strategi, dan menetapkan tujuan pendidikan. (2) Pelaksanaan dengan memberikan arahan dan instruksi, meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dan melibatkan pihak internal dan eksternal untuk bekerja sama. (3) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Seperti, adanya kerjasama dengan berbagai pihak, SDM yang berkualitas, integrasi teknologi dan sumber daya digital, dan administrasi yang lebih efisien. Faktor yang jadi penghambat ialah seperti kesulitan adaptasi, adanya ketidaksiapan sumber daya manusia, administrasi yang kompleks dan adanya kekurangan finansial.



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Putri Baitul Jannah

NIM : 206200133

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 16 Mei 2024

**Dr. Athok Fau'adi, M.Pd.**

NIP: 197611062006041004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Athok Fau'adi, M.Pd.**  
NIP: 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Putri Baitul Jannah  
NIM : 206200133  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Penguji II : Dian Pratiwi, S.E., M.M.



### PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Baitul Jannah

NIM : 206200133

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

**Putri Baitul Jannah**  
NIM. 206200133



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Baitul Jannah

NIM : 206200133

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Putri Baitul Jannah**

**NIM. 206200133**

## DAFTAR ISI

|  |                              |
|--|------------------------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....              | <b>i</b>                     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>ii</b>                    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....          | <b>iii</b>                   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....           | <b>ivv</b>                   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> ..... | <b>v</b>                     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....         | Error! Bookmark not defined. |
| <b>MOTO</b> .....                        | Error! Bookmark not defined. |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>ii</b>                    |
| <b>ABSTRACK</b> .....                    | <b>xi</b>                    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....              | <b>vii</b>                   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>x</b>                     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | <b>xi</b>                    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | <b>xii</b>                   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....       | <b>xi</b>                    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>                     |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 1                            |
| B. Fokus penelitian .....                | 6                            |
| C. Rumusan Sekolah.....                  | 6                            |
| E. Manfaat penelitian.....               | 7                            |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 9                            |
| G. Jadwal Penelitian.....                | 11                           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....       | <b>12</b>                    |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Kajian Teori .....  | 12        |
| B. Penelitian terdahulu.....   | 26        |
| C. Kerangka berfikir .....   | 31        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b> |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian .....   | 32        |
| B. Lokasi dan waktu penelitian.....  | 33        |
| C. Data dan sumber data .....  | 33        |
| D. Teknik pengumpulan data .....   | 35        |
| E. Teknik analisis data.....   | 36        |
| F. Pengecekan keabsahan penelitian .....   | 38        |
| G. Tahap penelitian .....  | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>42</b> |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....   | 42        |
| 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sambit .....  | 42        |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sambit .....   | 43        |
| 3. Tujuan Pendidikan .....   | 45        |
| 4. Profil Singkat Sekolah/Madrasah.....  | 46        |
| 5. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sambit.....  | 47        |
| 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sambit .....   | 47        |
| 7. Tenaga pendidik, kependidikan dan siswa SMP Negeri 1 Sambit.....  | 47        |
| 8. Kegiatan Pendukung .....  | 50        |
| B. Deskripsi Data Khusus.....  | 51        |
| 1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit..... | 51        |



|                       |   |           |
|-----------------------|---|-----------|
| 2.                    | Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit.....                     | 57        |
| 3.                    | Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit..... | 65        |
| C.                    | PEMBAHASAN .....  | 70        |
| 1.                    | Perencanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit.....                     | 70        |
| 2.                    | Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit .....                    | 72        |
| 3.                    | Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit..... | 76        |
| <b>BAB V</b>          | <b>PENUTUP</b> .....  | <b>71</b> |
| A.                    | Kesimpulan .....  | 71        |
| B.                    | Saran.....  | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | .....   | <b>74</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Table 1.1 Jadwal Penelitian.....                                    | 11 |
| Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Sambit..... | 45 |
| Tabel 4.2 Data Peserta Didik.....                                   | 46 |



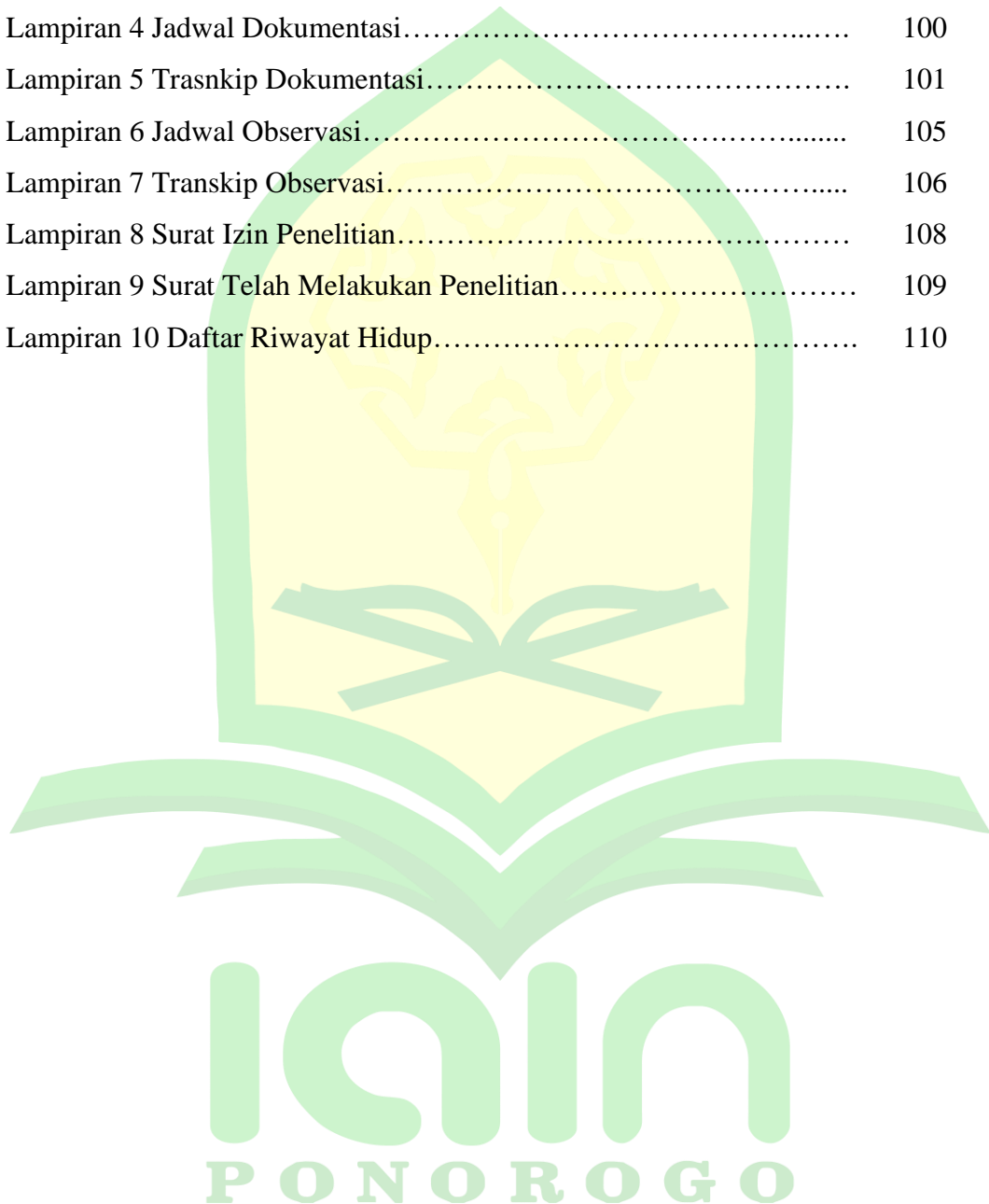
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 23



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....                | 77  |
| Lampiran 2 Jadwal Wawancara.....                 | 79  |
| Lampiran 3 Translip Wawancara.....               | 80  |
| Lampiran 4 Jadwal Dokumentasi.....               | 100 |
| Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi.....            | 101 |
| Lampiran 6 Jadwal Observasi.....                 | 105 |
| Lampiran 7 Transkrip Observasi.....              | 106 |
| Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....            | 108 |
| Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian..... | 109 |
| Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....            | 110 |



## PEDOMAN TRANSLITERASI

a. Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Şa   | S                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ĥa   | H{                 | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Żal  | Dh                 | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                        |
| س          | Sin  | S                  | es                         |
| ش          | Syin | Sh                 | es dan ha                  |
| ص          | Şad  | ş                  | es (dengan titik di bawah) |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ض  | Ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ‘  | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | Gh | Ge dan ha                   |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q  | ki                          |
| ك  | Kaf    | K  | ka                          |
| ل  | Lam    | L  | el                          |
| م  | Mim    | M  | em                          |
| ن  | Nun    | N  | en                          |
| و  | Wau    | W  | we                          |
| هـ | Ha     | H  | ha                          |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | ye                          |

*T*<*a'* marbu<*t*>*a* tidak di tampilkan kecuali dalam susunan *ida*>*fa*, huruf tersebut ditulis

t. Misalnya فطانة = *fat*{*ana*, فطانة النسب = *fat*{*anat al-nabi*>.



## b. Tabel Transliterasi Diftong dan Konsonan Rangkap

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf latin |
|------------|-------------|-------------|
| او         | Aw          | u>          |
| أي         | Ay          | i<          |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>'* yang di dahului *kasra*.

## c. Tabel Transliterasi bacaan panjang

| Huruf Arab | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------|---------------------|
| اَ         | Ā           | a dan garis di atas |
| اِي        | Ī           | i dan garis di atas |
| اُو        | Ū           | u dan garis di atas |

d. Tabel Transliterasi Kata Sandang<sup>1</sup>

| Huruf Arab | Huruf latin |
|------------|-------------|
| ال         | al-         |
| الش        | al-sh       |
| وال        | wa'l-       |

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022), 138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Saat ini pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul turut mendukung kemajuan bangsa, terlebih dalam menghadapi era revolusi industri seperti sekarang ini, bangsa Indonesia harus menghadapi persaingan dengan kreativitas, inovasi, dan kecepatan.<sup>2</sup>

Paradigma baru terjadi saat ini menimbulkan berbagai permasalahan yang berakibat pada peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia yang masih diperlukan perbaikan. Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari tingkat bawah dilakukan oleh pemimpin dengan jabatan kepala sekolah. Pemerintah membuat terobosan baru dengan meluncurkan kebijakan merdeka belajar yang sejalan dengan semboyan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Kemerdekaan yang dimaksud untuk memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar, namun tetap patuh pada aturan. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin

---

<sup>2</sup> Rizki Ananda et al., "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708, <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.

yang mampu memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik di masa mendatang dengan berbagai kebijakan yang diambilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup> Kepala sekolah sebagai manajer perlu mempunyai strategi yang baik untuk membangun kerja sama dengan tenaga kependidikan, memberikan peluang kepada tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>4</sup>

Terkait dengan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, seyogyanya tidak lepas dari peran guru dan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan agar warga Indonesia dapat mengikuti perkembangan globalisasi dan juga dapat bersaing dengan beberapa negara maju. Jika peningkatan mutu pendidikan ini tidak dilakukan, maka negara Indonesia akan terus tertinggal dari Negara lain. Mengingat hal ini tidak boleh terjadi, maka pemerintah Indonesia berusaha membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup> Mutu pendidikan masih menjadi isu sentral saat ini. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan menuntut solusi nyata dari pemerintah. Pendidikan sebagai tulang punggung peradaban bangsa yang harus mendapatkan posisi prioritas perhatian pemerintah, jika tidak maka dimasa depan bangsa ini

---

3 Nindy Dewi Iryanto, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.

4 Hendro Widodo, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 85–93, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>.

5 Ir Widodo, "Editorial Team," *Agraris* 6, no. 1 (2020): IV, <https://doi.org/10.18196/agr.6101>.

mengalami krisis multidimensi.<sup>6</sup> Peningkatan mutu pendidikan perlu dengan kegiatan penanganan transformasi, karena pendidikan sebagai system terbuka.

Salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan melalui program sekolah penggerak, merupakan episode ketujuh dari kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan penelitian Baroah yang berjudul “kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan” hasil dari penelitian mendeskripsikan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, partisipasi dan kreativitas guru serta dukungan dari kepala sekolah. Dengan hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. kepala sekolah harus terlibat dalam menjalankan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu dengan salah satu program yang sudah dijalankan adalah program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul seperti kepala sekolah dan guru.<sup>7</sup> Program sekolah penggerak

---

6 Samari, “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 3 (2022): 163–69.

7 Universitas Negeri Gorontalo, “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak,” no. November (2021): 46–47.

merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya yang diluncurkan pada 1 februari 2021 oleh kemendikbud Indonesia. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program sekolah penggerak dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak.<sup>8</sup>

Sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomer 1177/M/2020 tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan program sekolah penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mecaapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat daan berfokus pada peningkatan mutu, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dibidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.<sup>9</sup>

Mengenai observasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Sambit menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah banyak mengambil langkah dalam peningkatan mutu pendidikan. Terbukti sekolah tersebut telah berakreditasi A dan menerima berbagai macam penghargaan dan prestasi

---

8 Kualitas Pendidikan, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” no. November (2021): 228–36.

9 Gorontalo, “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak.”

yang diperoleh kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru baru bahwa di SMP Negeri 1 Sambit merupakan satu-satunya sekolah program sekolah penggerak di SMP se-kecamatan Sambit. Meski telah menerima banyak penghargaan dan melakukan pengembangan terhadap sekolah, sebagai kepala sekolah tidak berhenti melakukan kemajuan dan terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah saat ini untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan melalui program sekolah penggerak. Dalam penyelenggaraan program sekolah penggerak, kepala sekolah telah mengupayakan yang terbaik. Salah satu penerapan yang saat ini dilakukan pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit yaitu dengan digitalisasi sekolah penggerak. Platform yang menjadi system digitalisasi pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit kini dengan layanan fitur MOODLE dengan stasiun handphone yang dapat diakses seluruh guru dan peserta didik. Dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik, guna dalam meningkatkan capaian hasil belajar dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila.

Bagi peneliti sebuah lembaga pendidikan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Dengan hal itu bisa dirasakan oleh masyarakat dengan berbagai keunggulannya, yang menjadikan nilai lebih sekolah agar orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah tersebut. Akan tetapi berdasarkan observasi yang



peneliti lakukan di lapangan masih banyak siswa yang belum memahami program sekolah penggerak yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. siswa kurang merasakan impact dari program baru tersebut. Disisi lain kepala sekolah sebagai pemeran utama pada sebuah lembaga pendidikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Sambit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.**

#### **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada “ **peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo**” yang menjadi objek utamanya kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

#### **C. Rumusan Sekolah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) oleh lembaga lain tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak dengan harapan kepala sekolah mampu menghadapi tantangan dan mengarahkannya sebagai kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen kepala sekolah di lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal manajerial kepala sekolah yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output* kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, sebagai refleksi atas pelaksanaan program yang sudah berjalan. Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mengembangkan sekolah menuju sekolah yang efektif dan unggul

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai pedoman dan bahan pertimbangan atau refleksi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan manajerial kepala sekolah

yang responsive terhadap perkembangan zaman namun tetap memegang nilai-nilai etik dan profesionalitas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :**           Pendahuluan, mengenai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**           Menjelaskan tentang Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

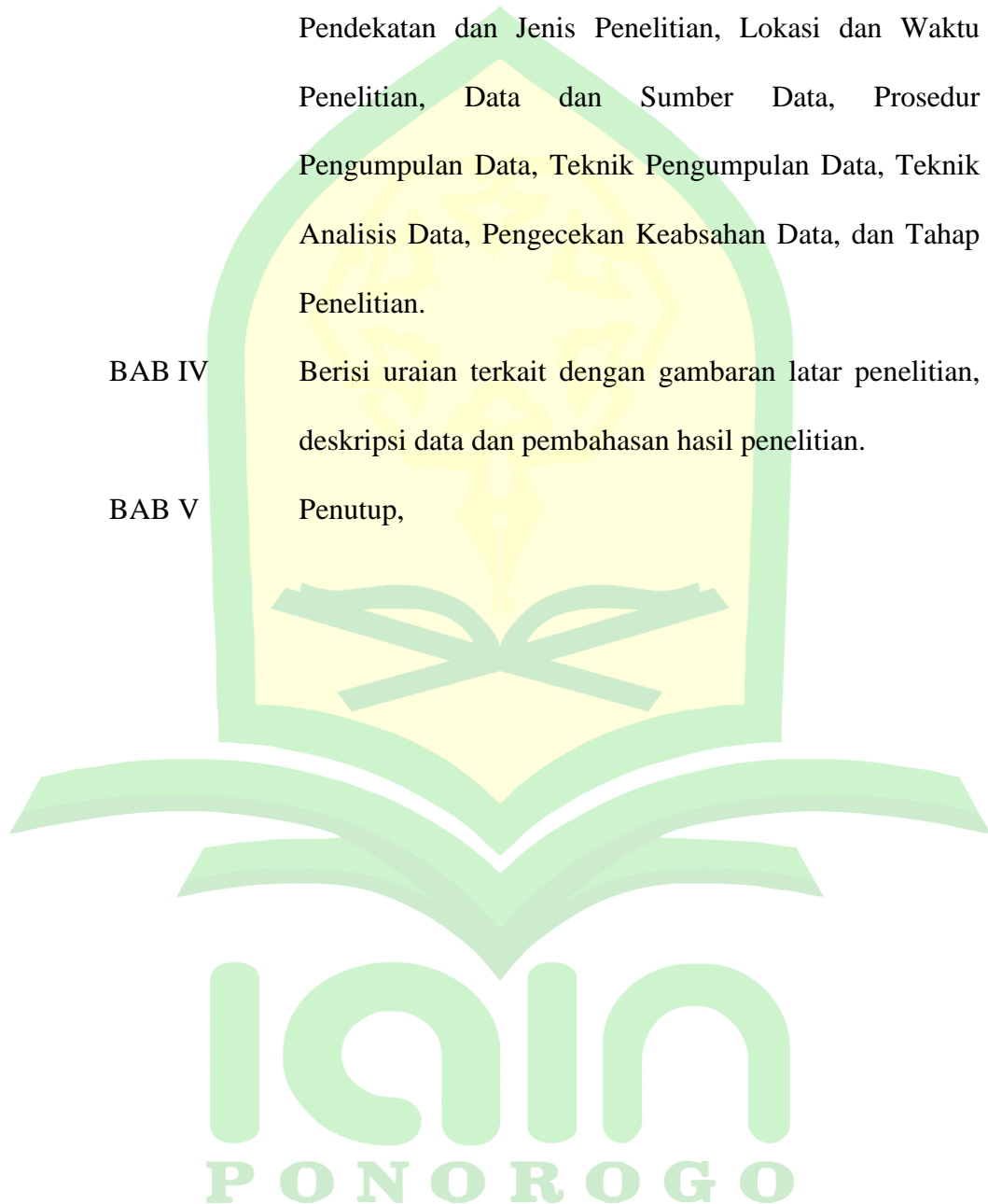
Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang Manajemen Humas, Reputasi Sekolah dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang:

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap Penelitian.

BAB IV Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup,



### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024 dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan penyelesaian laporan.

| NO | KETERANGAN                      | BULAN/TAHUN |           |           |           |           |
|----|---------------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|    |                                 | Okt<br>23   | Nov<br>23 | Des<br>23 | Jan<br>24 | Jun<br>24 |
| 1  | Penyusunan Proposal             | ■           |           |           |           |           |
| 2  | Ujian dan revisi proposal       |             | ■         |           |           |           |
| 3  | Terjun ke lapangan mencari data |             |           | ■         |           |           |
| 4  | Penyusunan skripsi              |             |           |           | ■         |           |
| 6  | Ujian Munaqasah                 |             |           |           |           | ■         |
| 7  | Revisi Skripsi                  |             |           |           |           | ■         |

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran kepala sekolah**

Kepala sekolah sebagai nahkoda dalam suatu lembaga pendidikan. sebelum melanjut jauh mengetahui peranan kepala sekolah, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” menurut KBBI dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat tempat menerima dan memberi pelajaran. Mendefinisikan bahwa kepala sekolah ialah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga yang didalam lembaga tersebut terdapat proses belajar mengajar dan tujuan dari pada lembaga. Dalam tugas tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan, dengan melalui kinerjanya dengan anggota dan seluruh elemen yang ada didalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Berdasarkan hal diatas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan. Untuk memenuhi tanggungjawab sebagai

---

10 Bachtiar Esra Andaris, Ansar, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 18 Makassar,” 2022, 6, [http://eprints.unm.ac.id/23628/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23628/1/SKRIPSI\\_ESRA%0AANDARIAS\\_1643041023%0A.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23628/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23628/1/SKRIPSI_ESRA%0AANDARIAS_1643041023%0A.pdf).

kepala sekolah dalam meningkatkan perkembangan pendidikan dan harapan orang tua pada lembaga pendidikan bagi putra putrinya. Maka, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader innovator*, dan *motivator*. Atau, sering juga disingkat dengan EMASLIM.<sup>11</sup>

a. Peran kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam melakukan perannya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di lembaga pendidikannya.<sup>12</sup> Peran *educator* dilaksanakan dimulai dengan penyusunan program sekolah, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>13</sup> Program sekolah diutamakan pada pembentukan karakter, nilai-nilai keislaman, peningkatan skill, dan pendalaman ilmu sains. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pengembangan kemampuan guru dan staf TU dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang sifatnya akademik maupun skill khusus.

Kepala Sekolah sebagai *educator* diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian perubahan bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal

---

11 Diah Mayarisa & Aulia Urrahmah, "Sejarah Artikel: Dipublikasi Januari 2017," Sejarah Artikel: Dipublikasi Januari 2017 3, no. 1 (2019): 25–37, email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com.

12 Urrahmah.

13 Fifi Dwi Novitasari, "MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA MTs NEGERI 3 PONOROGO," Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 02 (2023): 83, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027\\_FIFI\\_DWI\\_NOVITASARI\\_MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027_FIFI_DWI_NOVITASARI_MPI.pdf).

sebagaimana yang diamanatkan undang-undang.<sup>14</sup> Bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara membimbing siswa, guru, karyawan, pembinaan melalui pemanggilan langsung dan

diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan pelatihan (*workshop*), serta mengembangkan guru dan staf.<sup>15</sup> Dengan hal itu dapat melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Wahjosumidjo, sebagai (*Educator*) kepala sekolah yang meliputi:

1. Mental, segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
2. Moral, segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban. Moral biasanya diartikan sebagai akhlak ataupun budi pekerti.
3. Fisik segala sesuatu yang berkaitan dengan jasmani manusia secara lahiriyah.
4. Artistik segala sesuatu yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap keindahan dan seni.<sup>16</sup>

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

---

14 Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 2, no. 1 (2018).

15 D I Tkit, Qurrata Ayun, and Bengkulu Selatan, "Jurnal Manajer Pendidikan" 14, no. 3 (2020).

16 Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2020.

Dalam perannya sebagai *manajer*, Kepala sekolah mampu menyusun organisasi sekolah. Kepala sekolah mengerti bagaimana pentingnya sebuah organisasi di sekolah. Kepala sekolah melakukan penyusunan organisasi sekolah diawali dengan mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kelemahan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas berdasarkan kemampuan di bidang masing masing.<sup>17</sup>

Kepala sekolah sebagai *manajer* mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>18</sup>

tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>19</sup>

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

---

17 Wahjosumidjo.

18 Syarif Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6895–6902, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.

19 "Manajemen Mutu Sekolah, Prim Masrokan Mutohar.Pdf," n.d.

Hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Kepala sekolah sebagai *administrator*, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program secara spesifik, seperti mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.<sup>21</sup>

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor* adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka kepala sekolah akan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari guru.<sup>22</sup>

Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat

---

20 "Manajemen Mutu Sekolah, Prim Masrokan Mutohar.Pdf."

21 Ariadna Mulyati, "peran kepala sekolah dalam pendidikan" 8, no. 2 (2022): 1–16.

22 Jurnal Maitreyawira, "peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan " 3, no. April (2022): 1–7.

memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>23</sup>

Kompetensi dasar yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor ada tiga meliputi: (1) Human Relation, interaksi antara kepala sekolah dan warga sekolah menjadi faktor penting untuk terwujudnya perkembangan dan kemajuan sekolah. (2) Kemampuan administrative, dimana kemampuan untuk merencanakan, meorganisasi warga sekolah dan sumber daya lainnya. (3) kemampuan evaluasi, dalam membimbing dan memberika masukan pada kinerja guru maupun tenaga kependidikan kemampuan evaluasi sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi dan bahan-bahan yang tepat mengenai kinerja yang sudah dilalui.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>24</sup>

sebagai seorang penggerak, kepala sekolah diharap mampu mengoordinir dari sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam konsidi sekarang ini bisa berupa kepemimpinan transformasioanl dimana kepala

---

23 Mulyati, "peran kepala sekolah dalam pendidikan."

24 Mulyati.

sekolah mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan kematangan kerja dan untuk mencapai tujuan sekolah yang di cita-citakan.<sup>25</sup>

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>26</sup>

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Motivasi individu pada dasarnya bersumber dari diri seseorang itu sendiri yang sering dikenal dengan motivasi internal. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memberikan dorongan serta dukungan bagi guru maupun tenaga kependidikan. Dengan adanya motivasi yang baik dari kepala sekolah diharapkan mampu menjadi sudut pandangan yang positif dalam meningkatkan kinerja. Disisi lain tugas dari guru dan tenaga kependidikan yang cukup banyak, motivasi ini diharapkan mampu menjadi hal untuk membangkitkan semangat dalam bekerja.<sup>27</sup>

---

25 Raihan, Kepemimpinan Sekolah Transformasional (Jogjakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, n.d.).

26 NOR LATIFAH, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan 2, no. 2 (2022): 175–83, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.

27 Setyati sri, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Wonosari Gunungkidul," , Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 22, no. 2 (n.d.): 65.

## 2. Mutu pendidikan

### a. Pengertian mutu pendidikan

Jika kita membahas mutu maka tidak akan asing dengan nama Dr. W. Edward Deming dan Dr. Joseph M. Juran dalam kompri. Keduanya diakui sebagai “Bapak Mutu”. Beberapa pandangan Juran tentang mutu adalah:

- 1) Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- 2) Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
- 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah program sekali jalan.
- 4) Pelatihan missal merupakan prasyarat mutu.
- 5) Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan.

Maka, Jerome mengatakan bahwa mutu adalah “tepat untuk pakai” yang maksudnya yaitu sebuah output yang mampu memenuhi dan siap serta sesuai dengan kebutuhan outcame.<sup>28</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.<sup>29</sup>

---

28 Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, 2005.

29 Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, 1994.



Dalam referensi lain juga dikatakan bahwa mutu merupakan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus input) dan eksternal customer (masyarakat dan dunia industri).<sup>30</sup>

b. Komponen dalam mutu pendidikan

Mulyasa telah mengatakan dalam kutipannya bahwa mutu dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang didasari oleh suatu perencanaan. Mutu pendidikan harus mengutamakan siswa atau program perbaikan yang dilakukan secara kreatif dan konstruktif oleh pihak lembaga pendidikan.<sup>31</sup> Sehingga, mutu pendidikan akan bertambah baik begitu siswa dipandang lebih bertanggung jawab atas nilai pendidikan.<sup>32</sup> Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri.

Selain itu untuk mendapatkan kualitas lembaga yang baik (bermutu), yang perlu diperhatikan tidak hanya dari segi sarana dan

---

30 Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

31 Aminatul Zahra, Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan (yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014). 35

32 Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu.

prasarananya, tetapi sumber daya manusia (SDM) baik dari karyawan, peserta didik, dan pemimpin. Peserta didik di sini berperan sebagai konsumen jasa pendidikan. Sebagai konsumen, kepuasan peserta didik merupakan faktor yang paling penting dan utama dari keberhasilan suatu program dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>33</sup>

c. Konsep Tarbiyah dan Tazkiyah

Tarbiyah mengacu pada proses pendidikan yang holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan fisik. Program Sekolah Penggerak harus mengadopsi pendekatan tarbiyah yang mengintegrasikan semua aspek ini untuk menghasilkan individu yang seimbang dan berkarakter. Sedangkan Tazkiyah Merujuk pada proses pemurnian diri, baik dari segi moral maupun spiritual. Pendidikan Islam harus menekankan pada pembinaan karakter dan akhlak yang baik. Program Sekolah Penggerak bisa memasukkan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

d. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa tujuan dari program peningkatan mutu seperti dikutip oleh Aminatul Zahra, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.

---

<sup>33</sup> Zahra, Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan.

- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsure komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Uraian di atas merupakan tujuan dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dapat diadopsi ke dalam tujuan peningkatan mutu pendidikan secara umum, yaitu untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik yang bekerjasama dengan lingkungan masyarakat dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efisien serta mampu mengajak dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>34</sup>

### 3. Program Sekolah penggerak

#### a. Pengertian program sekolah penggerak

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan

penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan. Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan akan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK).<sup>35</sup>

b. Tujuan program sekolah penggerak

Secara umum, program sekolah penggerak ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan

---

35 Kholid, "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak," 2020.

tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Tujuan di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang.

Secara spesifik program ini bertujuan untuk: a) Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia. b) Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas. c) Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah. d) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas. e) Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.<sup>36</sup>

c. Manfaat program sekolah penggerak

Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi pemerintah daerah maupun satuan Pendidikan. Bagi

---

36 Kholid.

pemerintah daerah Program Sekolah Penggerak ini diharapkan dapat :

a) Meningkatkan mutu pendidikan di daerah. b) Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah. c) Memberikan efek multiplier dari sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah. d) Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak.

Bagi pendidikan Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat:

a) Meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. b) Mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru. c) Mendapat akses ke teknologi/digitalisasi sekolah;. d) Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan. e) Menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain dan mendapatkan tambahan anggaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya untuk pembelian buku dan bahan ajar.<sup>37</sup>

#### d. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Ruang lingkup program Sekolah Penggerak secara umum terbagi dalam lima aspek.a) Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan differentiated learning dan Teaching at the Right Level(TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan

untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru. b) Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menasar peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. c) Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru. d) Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran. e) Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian terdahulu**

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu : *pertama*, penelitian yang

---

38 Kholid.

dilakukan oleh Azam Khoiruman, dengan judul *penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pacitan*.<sup>39</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Dari peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan terbukti bahwa kepala sekolah MAN Pacitan sangat memperhatikan dari penerimaan peserta didik guru hingga karyawan yang baik sesuai yang diharapkan dengan memberikan tes bagi peserta didik dengan adanya kelas reguler dan akselerasi dan memilih guru dan karyawan yang berkompeten. (2) Dari peran kepala sekolah dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan di MAN Pacitan kepala sekolah memberikan kerjasama dalam menerima peserta didik baru mengadakan diklat dan workshop bagi para guru dan karyawan memberikan motivasi bagi seluruh warga sekolah dengan menitik beratkan pada kedisiplinan. (3) Sebagai Pengawas metode yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pacitan adalah dengan menitik beratkan pada guru yang mengajar. Oleh sebab itu dalam menerapkan perencanaan dan menjalankan harus secara rutin dan telaten diawasi dengan mengadakan rapat supaya tujuan dalam pembelajaran tercapai.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan Nur Mawaddah Islamiyah dengan judul *implementasi program sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar*<sup>40</sup>. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

---

39 azam khoiruman, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Di MAN PACITAN" (IAIN Ponorogo, 2018).

40 nur mawaddah islamiyah, "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar" (UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2022).



bahwa: implementasi sekolah penggerak di SDN 28 Melayu Kota Bima, SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima dan SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima dilaksanakan sesuai dengan 5 intervensi yang diprogramkan oleh pemerintah. Proses pelaksanaan dari sekolah-sekolah tersebut memiliki persamaan yaitu pada program pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah dan perencanaan berbasis data. Disamping itu, setiap sekolah juga memiliki program yang berbeda terkait intervensi pembelajaran paradigma baru dan digitalisasi sekolah, karena sekolah dapat membuat program sesuai dengan kebutuhan SDM dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kendala dalam pelaksanaan program ini adalah berkaitan dengan kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah. Faktor pendukung pada SDN 28 Melayu Kota Bima yaitu adanya dukungan pemerintah pusat dan daerah, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan dukungan masyarakat dan wali murid. Faktor pendukung SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima yaitu letak geografis sekolah yang berada pada daerah kota, SDM sekolah, sarana dan prasarana, budaya kolaborasi dan adanya dukungan pemerintah dan masyarakat. Faktor pendukung SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima adalah kebebasan sekolah untuk berkreasi, wali murid yang responsif, dan guru.

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kota Bima, NTB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, sajian data, pembahasan dan kesimpulan.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Cilsilia Anindi Putri dengan judul *manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak*.<sup>41</sup> dari hasil penelitian ini bahwa: manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 1/IV Kota Jambi terdapat empat tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan dimulai dengan kepala sekolah melakukan kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru, komite pembelajaran, dan pengawas serta pihak yang terkait lainnya, menyiapkan guru dalam mengikuti pelatihan yang diperoleh secara langsung dari Kementerian untuk meningkatkan kapasitas guru, menyiapkan peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, perangkat ajar, dokumen KOSP, modul ajar dan modul proyek dengan melibatkan guru serta peserta didik kelas I dan kelas IV, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. (2) tahap pengorganisasian,

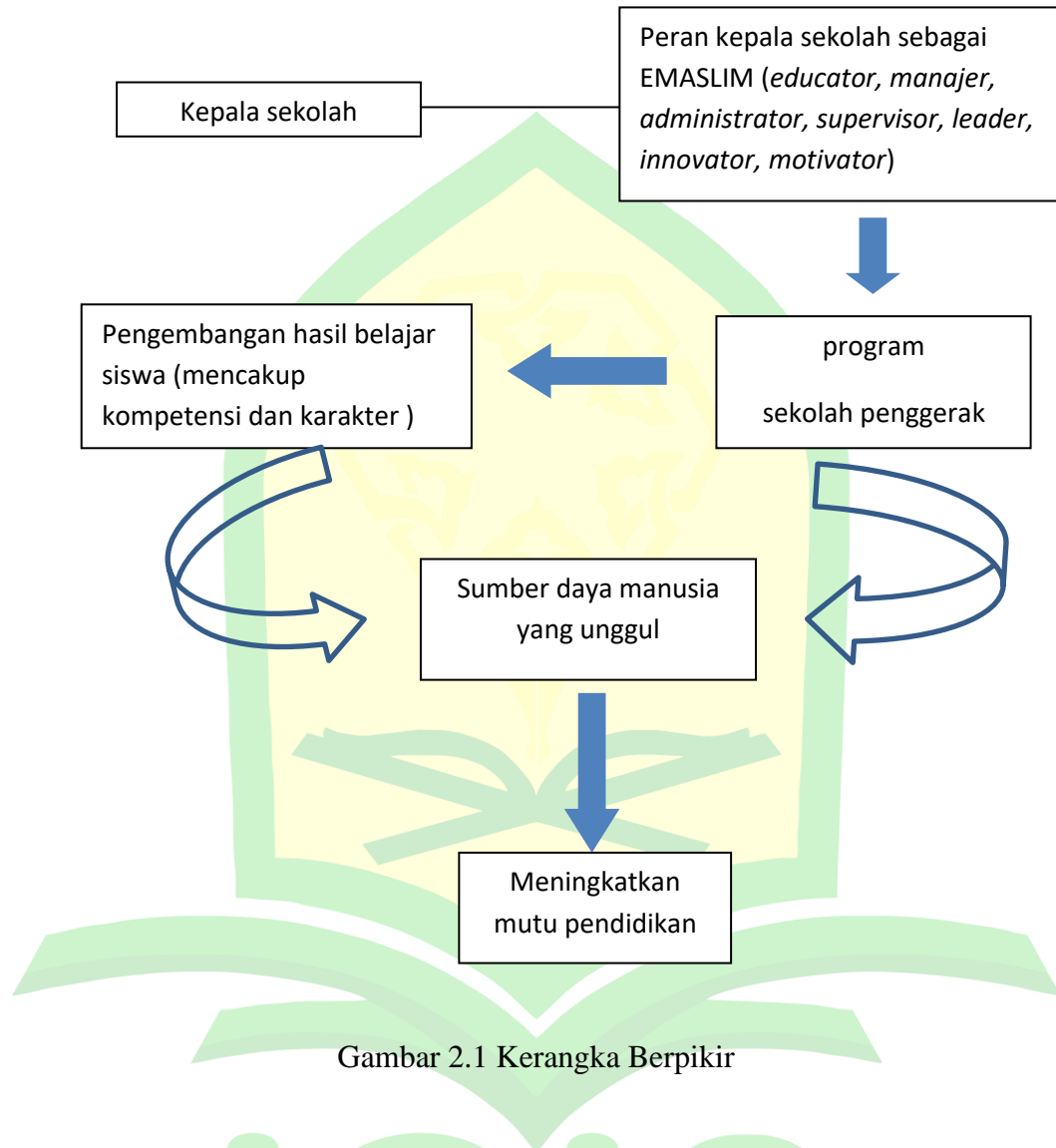
---

41 nur mawaddah islamiyah.

kepala sekolah membentuk tim kerja dengan membagi tugas sesuai posisi masing-masing. (3) tahap pengarahan, kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru. (4) tahap pengawasan, kepala sekolah setiap hari melakukan monitoring dan mengadakan evaluasi terhadap Program Sekolah Penggerak dengan coaching bersama Pelatih Ahli (PA) selaku pelatih dan pendamping. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan fungsi manajerialnya kepala sekolah SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah mengupayakan yang terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui Program Sekolah Penggerak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajerial kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi pada 01 Desember 2021 s/d 01 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV yang mengajar menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan, pertama reduksi data, kedua penyajian data, ketiga menarik kesimpulan dan verifikasi.

### C. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. penelitian yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna dari fenomena yang diteliti.<sup>42</sup> Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul dalam penelitian. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang akan diteliti

---

<sup>42</sup> Esra Andaris, Ansar, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 18 Makassar."

<sup>43</sup> Mata Kuliah, Metode Penelitian, and Ekonomi Syariah, 2015.

yaitu “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak”.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Sambit yang berada di Jl. Pajajaran No. 11 Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan data sesuai kondisi di lapangan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan kedepan.

## **C. Data dan sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyakbanyaknya.<sup>45</sup>

Dengan beberapa sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Adapun data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas sebagai data tambahan dalam menentukan subyek wawancara.

---

<sup>44</sup> Esra Andaris, Ansar, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 18 Makassar.”

<sup>45</sup> Kuliah, Penelitian, and Syariah, “No Title.”

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar pada materi garis dan sudut.
- c. Hasil dokumentasi, data ini berupa foto pelaksanaan penelitian, data tentang profil sekolah dan sebagainya

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah sebagai berikut. Person, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.

b. Sumber data yang disebut place dalam penelitian ini berupa data tentang situasi Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data selain sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian dan berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi hasil dari tes pada penelitian, foto saat wawancara serta dokumen sekolah mengenai kondisi sekolah dan data-data lain yang mendukung data primer.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Menurut sugiyono terdapat tiga tahap utama dalam pengumpul data kualitatif, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap deskriptif atau tahap orientasi Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Kemudian peneliti melakukan penulisan data sementara tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi data Pada tahap ini peneliti mereduksi tentang segala informasi dan data yang diperoleh untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi data Pada tahap inilah peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan mendalam kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah dalam penelitian. Pada akhirnya tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, atau bahkan menjadi teori baru.

Secara mendalam ketiga tahap atau prosedur pengumpul data kualitatif di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah umum, yaitu seperti identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data penelitian, kajian teori, dan pelaporan hasil penelitian.<sup>46</sup>

---

46 Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik," 2017.



## E. Teknik analisis data

Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldana, analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.<sup>47</sup>

### 2. Penyajian Data

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*display data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang

---

47 Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014).

memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.<sup>48</sup>

### 3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu menggambarkan data dan menarik kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan Kembali kondensasi data dan penyajian data, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>49</sup>

---

48 Milles, Huberman, and Saldana.

49 Milles, Huberman, and Saldana.

## F. Pengecekan keabsahan penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, berhari-hari, bermingguminggu bahkan berbulan-bulan.<sup>50</sup> Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.<sup>51</sup>
2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai pembandingan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>52</sup>

Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

---

50 Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah, 2006).

51 Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

52 Farida Nugrahini, "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," n.d., 116.

3. Menggunakan jenis pendekatan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan metode yang berbeda.<sup>53</sup>

Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

## **G. Tahap penelitian**

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap pra lapangan**

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Sedangkan tahapannya yaitu: (1) Menyusun rancangan penelitian, (2) Memilih lapangan penelitian yaitu peneliti memilih SMP Negeri 1 Sambit sebagai tempat penelitian (3) Mengurus perizinan, yaitu berupa meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo), menyampaikan surat ijin penelitian ke sekolah, melakukan dialog dengan Kepala Sekolah dan

bapak/ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sambit terkait penelitian yang akan dilakukan, (4) Menjajaki dan menilai lapangan, (5) Memilih dan memanfaatkan lingkungan.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapkn diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, melakukan validasi instrumen, menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi, menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket, melakukan wawancara subyek terpilih, mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.

## 3. Tahap analisis data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Spradley tahapan analisis

P O N O R O G O

data yaitu analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.<sup>54</sup>



---

54 Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165–73.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sambit

SMP Negeri 1 Sambit berdiri pada tahun 1982 dengan nama SMPN 4 Ponorogo Filial. Seiring berjalannya waktu yang semula Sekolah Berinduk pada SMPN 4 Ponorogo, berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Sambit karena berada di wilayah Kecamatan Sambit. Adapun yang menjadi Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Bapak Solekan, BA.

Secara umum, tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit sama dengan tujuan Pendidikan Nasional. Namun, secara khusus pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit menjadikan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, beriman dan berakhlak yang baik. Cerdas, artinya mampu berpikir, menelaah dan menyimpulkan sesuatu. Terampil, artinya mampu membuat, memperbaiki bahkan merenovasi sesuatu di lingkungannya menjadi lebih baik dan manfaat. Dan mandiri, artinya mampu memahami diri sendiri, mengerti lingkungan, dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar, mempunyai tanggung jawab terhadap diri, tahan terhadap goncangan hedonisme, dan sanggup berkolaborasi dengan lingkungan.

SMP Negeri 1 Sambit menggunakan Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Serta Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan iman dan taqwa serta pengembangan IPTEK sesuai tuntutan masa

depan. Dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 1 Sambit juga menggunakan metode-metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL), Quantum Learning dan Colaborative Learning, melayani dan menyalurkan bakat siswa, dengan menyelenggarakan program pengayaan, kelas pemantapan siswa, kelas pembinaan, kelas remedial dan ekstrakurikuler.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sambit

Untuk mencapai tujuan Pendidikan SMPN 1 Sambit merumuskan visi misinya sebagai berikut:

### **Visi**

“Cerdas, Terampil, dan Berbudi Luhur Serta Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Takwa”

### **Misi**

Misi sekolah dijabarkan sesuai dengan indicator visi sebagai berikut:

Terkait dengan visi “cerdas” :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif.
- b. Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Menyelenggraakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang diatasnya.
- d. Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.



- e. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, Mutahir, dan berwawasan kedepan.
- h. Mewujudkan pembiasaan Pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

Terkait dengan visi “terampil”:

Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif serta produktif.

Terkait dengan visi “berbudi luhur”:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik

Terkait dengan visi “berbudaya lingkungan”:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan
- b. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah

Terkait Dengan Visi “Iman Dan Taqwa”:

- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- d. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik disekolah.

### 3. Tujuan Pendidikan

Sekolah sebagai wadah bagi seseorang untuk menimba ilmu, melakukan kegiatan belajar antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan sekolah juga memiliki fungsi sebagai tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan, untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah kurang lebih 3 sampai 5 tahun, sebagai acuan dalam menyusun sasaran. Dalam pelaksanaannya SMPN 1 Sambit Ponorogo memiliki tujuan sekolah diantaranya yaitu :

- Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
- Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.

- Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
- Sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- Sekolah mampu menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

#### 4. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

##### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sambit  
 NPSN : 20510753  
 Jenjang Pendidikan : SMP  
 Status Sekolah : Negeri  
 Alamat : RT/RW 003/002, Kelurahan  
 Campursari, Kec. Sambit, Kab.  
 Ponorogo, Prov. Jawa Timur  
 Indonesia  
 Posisi Geografis : -7,9508 Lintang, 111,4964 Bujur

##### b. Data pelengkap

SK Pendirian Sekolah :-  
 Tanggal SK Pendirian : 1982-09-10  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
 SK Izin Operasional : -  
 Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

Nomor Rekening : 0931002171

Nama Bank : BPD Jawa Timur

Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Timur Cabang Ponorogo

Rekening Atas Nama : BOSSSMPN1SAMBIT

MBS : Ya

Nominasi Siswa : 0

Nama Wajib Pajak : RUTIN/GAJI SMP 1 SAMBIT

NPWP : 0033600136470000032

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0352311211

Nomor Fax : 0

Email : [smpn\\_1sambit@yahoo.com](mailto:smpn_1sambit@yahoo.com)

Website : <http://smpn1sambit.blogspot.com/>

5. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sambit

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambit Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertempat di kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jalan Pajajaran No. 11 RT/RW 003/002, Kelurahan Campursari, Sambit, Ponorogo.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sambit

7. Tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik SMP Negeri 1

Sambit

a. Tenaga pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 1 Sambit

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Sambit

| No | Nama                       | NIP                | Status Kepegawaian          | Jenis PTK                   |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1  | Asef Virgiyantanto         | 198209202022211002 | PPPK                        | Guru BK                     |
| 2  | Aulia Kanzul Hidayah       | 199401062023212017 | PPPK                        | Guru Mapel                  |
| 3  | Aviv Eka Fajarian Saputro  | 198212222022211001 | PPPK                        | Guru Mapel                  |
| 4  | Budi Hartanto              | 196806291997031005 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 5  | Devi Sandy Rahmawati       |                    | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 6  | Djoko Tjahjo Pramono       | 196311111985121008 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 7  | Edi Wuryanto               | 196901151990031009 | PNS                         | Kepala Sekolah              |
| 8  | Enok Nurcahyani            | 197003311997032005 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 9  | Hadi Sihono                | 196704261998021001 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 10 | Lilin Ganjarjati Surya C M | 199405052023212031 | PPPK                        | Guru Mapel                  |
| 11 | Mardi                      |                    | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Tukang Kebun                |
| 12 | Marsam                     | 196508171988031017 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 13 | Mutoharini                 | 196511161990032007 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 14 | Nela Pransiska             | 198909202023212025 | PPPK                        | Guru Mapel                  |
| 15 | Nurfahimah Hendrawati      | 197106241998022004 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 16 | Oki Listya Kusumaningrum   | 199410302023212016 | PPPK                        | Guru Mapel                  |
| 17 | Pamuji Gesang Pambayun     |                    | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Laboran                     |
| 18 | Retno Rukmini              | 196411121989032010 | PNS                         | Guru Mapel                  |

|    |                     |                    |                             |                             |
|----|---------------------|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 19 | Ruchotin            | 197101242007012007 | PNS                         | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 20 | Rukeni              | 196311171984032005 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 21 | Sri Amanati         | 197407282000122004 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 22 | Suharsono           |                    | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Tukang Kebun                |
| 23 | Supardi             | 196411072006041007 | PNS                         | Tenaga Perpustakaan         |
| 24 | Suroyo              | 196510161989011003 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 25 | Suwarto             | 196307231985121001 | PNS                         | Guru Mapel                  |
| 26 | Tony Chrisbiantoro  | 198803172022211017 | PPPK                        | Guru TIK                    |
| 27 | Tutik Widiyaningsih | 197401102000122003 | PNS                         | Guru Mapel                  |

b. Data peserta didik

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

| No | Tingkat pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----|--------------------|-----------|-----------|-------|
| 1  | 8                  | 60        | 41        | 101   |
| 2  | 7                  | 40        | 41        | 81    |
| 3  | 9                  | 50        | 48        | 98    |
| 4  | Total              | 150       | 130       | 280   |

Keterangan :

1. Di SMP Negeri 1 Sambit terdapat guru yang berjumlah 18 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi ataupun keahlian masing-masing. Semuanya memiliki status kepegawaian sebagai guru tetap di SMP Negeri 1 Sambit.
2. Siswa

SMP Negeri 1 Sambit memiliki sebanyak 280 siswa. Yang terbagi dalam 3 tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dengan jumlah rincian, kelas VII 81 siswa (40 laki-laki dan 41 perempuan), Kelas VIII 101 Siswa ( 60 Laki-laki dan 41 Perempuan), Kelas IX 98 Siswa (50 Laki-laki dan 48 Perempuan)

### 3. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sambit berjumlah 6 orang yaitu dibidang administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tukang kebun dan laboran. Dengan rincian tenaga administrasi sekolah berjumlah 2 orang, 2 orang tukang kebun. 1 orang tenaga perpustakaan dan 1 orang laboran.

### 8. Kegiatan Pendukung

SMP Negeri 1 Sambit adalah salah satu sekolah menengah pertama di Ponorogo. Pada tahun ajaran 2022/2023 SMP Negeri 1 Sambit memiliki sejumlah total 280 siswa. SMP Negeri 1 Sambit dalam perkembangannya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah menjalankan program sekolah penggerak serta memberikan bimbingan baik akademis maupun non-akademis. Pembinaan dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan.

P O N O R O G O

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Perencanaan Merupakan kegiatan berpikir sistematis dan terstruktur atau bisa dikatakan sebagai fungsi manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi bagian penting dalam sebuah proses. Pada dasarnya peran kepala sekolah melalui program sekolah penggerak merupakan suatu kebutuhan utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Berdasarkan latar belakang SMP Negeri 1 Sambit sebagai Lembaga Pendidikan umum yang menerapkan program sekolah penggerak, berbagai cara telah dilakukan dalam penerapannya. Hal tersebut dilakukan supaya mempermudah tercapainya tujuan yang diinginkan oleh Lembaga Pendidikan tersebut, tidak terkecuali SMP Negeri 1 Sambit. Kepala sekolah selaku pemegang kendali utama telah melakukan beberapa Upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan menggunakan program sekolah penggerak. Seperti yang telah dijelaskan bapak Edi Kurniawan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambit :

Sebagai kepala sekolah, saya telah merencanakan implementasi Sekolah Penggerak dengan pendekatan yang komprehensif. Pertama, saya menetapkan visi yang jelas dan misi yang terkait dengan transformasi pendidikan yang saya inginkan. Kami percaya bahwa Sekolah Penggerak bukan hanya tentang perbaikan akademik, tetapi juga melibatkan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa secara holistik. Oleh karena itu, saya telah mengatur serangkaian langkah-langkah konkret



yang mencakup peningkatan kurikulum, pengembangan staf, pelibatan orang tua, dan penguatan kemitraan dengan komunitas lokal.<sup>55</sup>

Hal tersebut juga dijustifikasi oleh ibu Nurfahimah selaku salah satu guru yang menjelaskan bahwa :

Sebagai guru, kami telah mempersiapkan diri dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kami juga terlibat dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kami akan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam setiap mata Pelajaran.<sup>56</sup>

Guru sebagai pelaksana yang berhadapan langsung dengan murid di sekolah juga telah mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan professional yang berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya Upaya memberikan dukungan Waka Kurikulum diberi tugas oleh Kepala Sekolah untuk merancang rencana pembelajaran sekolah penggerak. Hal itu juga juga disambut baik oleh Waka kurikulum, dalam wawancaranya ibu Sri Amanati menjelaskan :

Sebagai wakil kepala kurikulum, kami telah merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur, yang mencakup penilaian dan evaluasi berkelanjutan. Kami juga berfokus pada peningkatan metode pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan kritis. Selain itu, kami akan memastikan bahwa kurikulum yang kami susun mencakup aspek kebudayaan dan karakter yang relevan dengan konteks lokal.<sup>57</sup>

Waka kurikulum merupakan instrumen yang penting dalam pelaksanaan sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit. Dalam hal ini

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/01-02/2024

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/13-02/2024

beliau bertugas sebagai konseptor dalam pelaksanaannya. Waka kurikulum membuat perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terukur serta berfokus pada peningkatan mode pembelajaran yang aktif sehingga mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dan kritis. Dukungan juga diberikan oleh staff tata usaha dalam implementasi sekolah penggerak dengan menyediakan dukungan administratif yang diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ruchotin :

Saya mendukung implementasi Sekolah Penggerak dengan menyediakan dukungan administratif yang diperlukan. saya akan memastikan bahwa semua proses administrasi terkait dengan program ini berjalan lancar, termasuk pengelolaan data siswa, pengorganisasian acara dan kegiatan, serta koordinasi dengan pihak terkait di luar sekolah. Saya juga akan membantu dalam memfasilitasi komunikasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal.<sup>58</sup>

Koordinasi dan instruksi yang baik, dari kepala sekolah, guru. Waka kurikulum hingga staff tata usaha dalam menciptakan pendidikan efektif dan karakter melalui program sekolah penggerak tentu mempunyai tujuan yang baik, dan diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan SMP Negeri 1 Sambit.

Dalam program sekolah penggerak terdapat penerapan sikap pancasila, pendidikan yang efektif dan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya, seperti yang dituturkan oleh Bapak Edi Wuriyanto :

Ya, di sekolah kami, penerapan sikap Pancasila menjadi aspek penting dalam pendidikan dan budaya sekolah. Kami mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang kami susun, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter siswa. Kami berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/23-02/2024

dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi bangsa Indonesia.<sup>59</sup>

Kepala sekolah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa penerapan sikap Pancasila merupakan aspek penting, dan dalam penerapannya SMP Negeri 1 Sambit mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai aspek fundamental bangsa Indonesia. Hal yang serupa juga disampaikan ibu Nurfahimah Hendrawati dalam upaya penerapan sikap Pancasila di SMP Negeri 1 Sambit :

Secara aktif, kami sebagai guru melakukan upaya untuk mengajarkan dan mendorong penerapan sikap Pancasila kepada siswa kami. Kami memasukkan diskusi tentang Pancasila dalam pembelajaran kami, baik itu dalam konteks mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya. Kami juga menggunakan contoh kasus nyata untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sikap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Selain itu, pendidikan efektif dan pendidikan karakter juga menjadi aspek penting lainnya. Peserta didik pun diupayakan menerima pendidikan ini, ulasan bu Sri Amanati selaku Waka Kurikulum dapat menjelaskan detailnya :

Dalam pengembangan kurikulum, kami memastikan bahwa aspek pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh. Kami mengidentifikasi kompetensi karakter yang ingin kami kembangkan pada siswa kami dan merancang pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Kami juga memastikan bahwa evaluasi dan penilaian tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga karakter siswa.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/13-02/2024

Pengembangan yang dilakukan pihak sekolah adalah memastikan pendidikan karakter dapat berintegritas secara menyeluruh serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik tidak hanya segi akademik namun juga karakter peserta didik. Staff tata usaha turut memberikan andil dalam upaya ini, berikut pernyataan bu Ruchotin dalam wawancaranya :

Kami mendukung upaya memberikan pendidikan yang efektif dan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan administratif. Kami membantu dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kami juga bekerja sama dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif.<sup>62</sup>

Lingkungan yang baik diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa. Menurut bu Ruchotin, sebagai staff beliau berupaya menciptakan hal tersebut dan juga bekerja sama dengan guru dan staff yang lain. Sejalan dengan aspek-aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta meningkatnya prestasi akademik maupun non-akademik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa :

Sebagai kepala sekolah, saya mengambil berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui Program Sekolah Penggerak. Kami mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, kami mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti debat, seni, dan olahraga,

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/23-02/2024

untuk mengembangkan keterampilan non-akademik siswa seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kerjasama.<sup>63</sup>

Dapat dilihat bersama bahwa peningkatan prestasi akademik maupun non akademik juga digalakkan melalui program sekolah penggerak oleh pihak sekolah. Strategi pembelajaran dikembangkan secara inovatif, supaya dapat mendorong minat peserta didik dalam apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dari segi peningkatan akademik sekolah melaksanakan ekstrakurikuler yang beragam, sedangkan non-akademik pihak sekolah melakukan pelatihan kepemimpinan, workshop dan kegiatan peserta didik yang membutuhkan kerjasama. Pemikiran yang hampir sama pun diutarakan oleh staff guru yaitu bu Nurfahimah :

Sebagai guru kami terlibat langsung dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Kami merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, kami juga mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang memperkuat keterampilan non-akademik siswa dan mendorong prestasi mereka di luar kelas.<sup>64</sup>

Feedback (umpan balik) yang konstruktif dilakukan oleh Nurfahimah selaku pengajar agar pemahaman dan keterampilan peserta didik meningkat. guru juga mengorganisir berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang memperkuat keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang perencanaan peran kepala sekolah melalui program sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

di SMP Negeri 1 Sambit dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini meliputi : a) upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan penetapan visi dan misi yang terkait dengan transformasi pendidikan yang diinginkan, hal ini sudah jelas dimaksudkan agar dapat tertanam dalam bayangan pikiran semua elemen yang ada di ruang lingkup sekolah. b) keterlibatan waka kurikulum dan guru, guna merumuskan strategi dan langkah apa yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak ini. c) menentukan tujuan yang ingin dicapai dari implementasi program sekolah penggerak ini seperti sikap Pancasila, karakter yang baik dan tentu saja meningkatnya prestasi, baik akademik maupun non-akademik.

## **2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak bisa dikatakan cukup menjadi tantangan. Disisi lain jam sekolah yang padat dan program sekolah penggerak sendiri yang terbilang belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Maka, perlu adanya dukungan utama yaitu dari kepala sekolah, guru serta orang tua yang mampu serta terus menjadi penyemangat dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak diharapkan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran semakin tinggi. Pengawasan dan pemberian motivasi juga perlu dilakukan berulang kali kepada peserta didik. Ditingkat sekolah menengah pertama ini usia peserta

didik masih dikatakan pubertas dan tentunya juga labil dalam menghadapi persoalan yang ada. Berbagai cara dilakukan seperti mengelola dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan setelah berjalannya proses dalam beberapa waktu juga dilakukan evaluasi terhadap hal-hal yang sudah terlaksana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Edi Wuriyanto, selaku kepala sekolah :

Sebagai kepala sekolah, peran saya dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit sangatlah signifikan. Saya bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Saya berperan dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Saya juga melakukan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dan staf sekolah untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan tercapai. Selain itu, saya berperan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program-program peningkatan mutu pendidikan, termasuk Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan manajemen sekolah secara keseluruhan.<sup>65</sup>

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Peran yang dijalankan oleh kepala sekolah seperti memimpin, mengelola, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Langkah yang dilaksanakan seperti merumuskan visi, misi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dan staff sekolah untuk memastikan standar mutu pendidikan tercapai. Hal

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024



tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Sambit, bu Sri Amanati.

Pandangan saya sebagai wakil kepala kurikulum, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah vital. Kepala sekolah memiliki peran dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Mereka terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit sesuai dengan tuntutan zaman dan meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.<sup>66</sup>

Yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah. Walaupun bisa dikatakan kepala sekolah memiliki peran yang vital. Kepala sekolah juga dibantu oleh waka kurikulum, guru dan seluruh staff yang ada. Seperti yang peneliti observasi, bahwasanya keterlibatan guru dengan peserta didik lebih dekat, dapat dilihat dari pertemuan yang sering dilakukan peserta didik dengan guru daripada peserta didik dengan kepala sekolah. Disisi lain kepala sekolah lah yang mengarahkan guru untuk terus memberi materi yang terkait dengan program sekolah penggerak secara komprehensif. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nurfaimah Hendrawati selaku guru bahwa :

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Mereka memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kami untuk

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/13-02/2024



meningkatkan keterampilan mengajar dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan insentif dan penghargaan kepada guru yang berhasil mencapai hasil yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>67</sup>

Selain memberikan arahan dan dukungan, pemberian motivasi juga dilakukan oleh seluruh guru, tenaga pendidik, dan staff menjadi sebuah kolaborasi yang baik. Dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik sehingga seiring berjalannya waktu mutu pendidikannya pun dapat meningkat. Ibu Nurfahimah Hendrawati juga menambahkan dalam wawancaranya :

Dalam implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit, kami sebagai guru menggunakan sistem yang berbasis kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan. Kami secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta menerapkan metode pengajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, kami berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kepemimpinan kami. Sistem ini memungkinkan kami untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan dan peningkatan berkelanjutan.<sup>68</sup>

Dengan basis kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan seluruh elemen SMP Negeri 1 Sambit secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif. Selain elemen dalam ruang lingkup sekolah, tentu ada elemen lain yang dapat memengaruhi majunya proses pendidikan agar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sanbit dapat meningkat, yaitu masyarakat. Peran masyarakat dalam proses memajukan pendidikan

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

di SMP Negeri 1 Sambit ialah dalam bentuk kemitraan dengan sekolah. Pak

Edi Wuriyanto menjabarkan, bahwa :

Peran masyarakat sangatlah penting dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Kami sebagai kepala sekolah berusaha untuk membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat sekitar. Kami mengundang orang tua siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial lainnya. Kami juga mendorong partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan, baik berupa dana maupun tenaga, untuk pengembangan fasilitas sekolah dan program-program pendidikan.<sup>69</sup>

Masyarakat disini juga termasuk orang tua peserta didik yang mempunyai waktu interaksi lebih banyak dengan peserta didik. Jadi perlu adanya pengarahan dan pengawalan pihak sekolah untuk tetap mengedukasi peserta didik ketika sudah berada di rumah. Berkaitan dengan hal itu, ibu Nurfahimah Hendrawati menjelaskan bahwa :

Dalam pandangan kami sebagai guru, peran masyarakat memiliki dampak yang besar dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Kami merasa bahwa keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran di rumah sangatlah penting. Kami berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa tentang kemajuan akademik dan perilaku siswa. Selain itu, kami juga mengundang tokoh masyarakat lokal dan profesional untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan siswa, sehingga memperluas wawasan mereka di luar ruang kelas.<sup>70</sup>

Relevan dengan peran masyarakat dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit, Ibu Waka Kurikulum Sri Amanati berpendapat bahwa :

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

Kami percaya bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Kami melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum, dengan mendengarkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum. Kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran komunitas di luar jam sekolah, yang melibatkan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa di lingkungan sekitar.<sup>71</sup>

Ibu Waka Kurikulum menjelaskan bahwa beliau percaya bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Sehingga, masyarakat juga dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum. Dengan harapan dapat memberikan masukan dan saran yang membangun agar tercipta pendidikan yang efektif. Staff administrasi atau tata usaha juga punya pendapat yang sejalan tentang keterlibatan masyarakat dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit, hal tersebut dituangkan dalam wawancara kepada ibu Ruchotin sebagai berikut :

Menurut pandangan saya sebagai staff tata usaha, peran masyarakat sangatlah penting dalam memajukan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Saya bekerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi masyarakat, seperti yayasan pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan lokal, untuk mendukung kegiatan sekolah. Saya juga mengorganisir acara-acara sosial dan penggalangan dana yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/13-02/2024

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/23-02/2024

Menurut ibu Ruchotin, bentuk kerjasama dilakukan bersama lembaga dan organisasi masyarakat untuk mendukung kegiatan sekolah yang muaranya ialah untuk pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan.

Setelah melakukan kerjasama dengan pihak eksternal yaitu masyarakat. Pihak sekolah yang dikepalai oleh bapak Edi Wuriyanto juga melakukan peningkatan di wilayah SDM (Sumber Daya Manusia) internal sekolah. Bapak Edi Wuriyanto menjelaskan bahwa :

Upaya peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) di SMP Negeri 1 Sambit merupakan prioritas utama kami. Kami sebagai kepala sekolah berupaya untuk menyediakan berbagai pelatihan dan pengembangan profesional bagi seluruh staf sekolah, termasuk guru dan pegawai tata usaha. Kami mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan internal maupun eksternal untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis staf. Selain itu, kami juga mendorong partisipasi dalam program pengembangan kepemimpinan dan manajemen bagi staf yang memiliki potensi untuk menduduki posisi kepemimpinan di masa depan.<sup>73</sup>

Beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan SDM di SMP Negeri 1 Sambit ialah menyediakan berbagai pelatihan dan pengembangan professional bagi seluruh staff. Seperti, mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan internal maupun eksternal. Selaras dengan bapak kepala sekolah, ibu Nurfahimah juga mengatakan dalam wawancaranya :

Dalam pandangan kami sebagai guru, upaya peningkatan SDM di SMP Negeri 1 Sambit dilakukan melalui berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah. Kami berpartisipasi aktif dalam pelatihan-pelatihan tersebut untuk meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan kurikulum yang inovatif, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan sesi kolaborasi

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

antar-guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>74</sup>

Partisipasi aktif sangat diperlukan oleh guru dalam proses meningkatkan SDM. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi guru juga perlu untuk terus mengupdate kompetensi dan kapasitasnya. Karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan yang juga harus disesuaikan dengan program sekolah penggerak dan tentunya meningkatnya mutu pendidikan.

Dalam proses implementasi program sekolah penggerak sudah pasti menggunakan sistem yang diterapkan agar meningkatkan mutu pendidikan, dalam wawancaranya bapak Edi Wuriyanto menjabarkan :

Implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit memerlukan sistem yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kami sebagai kepala sekolah telah menerapkan beberapa langkah strategis dalam sistem kami. Pertama, kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi sekolah. Kemudian, kami merancang rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Selanjutnya, kami melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam implementasi rencana tindakan tersebut. Selama proses implementasi, kami terus memantau dan mengevaluasi progres serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Sistem ini memastikan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara terarah dan efektif.<sup>75</sup>

Sistem yang terstruktur dan terkoordinasi sangat diperlukan dalam implementasi program sekolah penggerak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terkhusus di SMP Negeri 1 Sambit. Kepala sekolah melakukan evaluasi kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

sekolah. Kemudian, merancang dan merencanakan tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit. Terdapat beberapa poin penting yang menjadi sorotan utama. Pertama, peran utama kepala sekolah dalam memberikan arahan dan instruksi. Kedua, dukungan dari berbagai belah pihak, baik internal maupun eksternal. Dan ketiga, peningkatan SDM di lingkungan SMP Negeri 1 Sambit.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah peran yang strategis melalui program sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit. Banyak faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan dari program tersebut. Termasuk faktor pendukung yang tentunya dapat memperlancar peningkatan mutu sekolah melalui program sekolah penggerak. Namun, di sisi lain tentu saja ada faktor yang menghambatnya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam memimpin, mengkoordinasi, serta komitmen yang kuat. Seperti yang dijelaskan pak Edi Wuriyanto selaku kepala sekolah berkaitan dengan peluang dukungan dalam implementasi program sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit :



Peluang dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit sangatlah besar. Salah satu peluang utama adalah adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan seluruh staf sekolah untuk melaksanakan program ini. Selain itu, kami memiliki kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan industri, untuk mendukung berbagai inisiatif pembelajaran dan pengembangan siswa. Peluang lainnya adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas di sekolah, yang dapat kami manfaatkan untuk merancang dan melaksanakan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan lokal.<sup>76</sup>

Dukungan penuh dari pihak sekolah beserta staffnya selalu diberikan untuk melaksanakan program sekolah penggerak. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak semakin menguatkan dukungan yang ada. Dan tidak lupa dengan sumber daya manusia yang berkualitas di sekolah. Dalam kesempatan lain bu Nurfahimah juga memberikan pendapatnya terkait dengan hal tersebut, yaitu:

Dalam implementasi Program Sekolah Penggerak, kami sebagai guru melihat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Salah satu peluang utama adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru. Dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola kelas, kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kami juga memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit.<sup>77</sup>

Dari pihak guru pun mendukung penuh peningkatan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak. Dikarenakan, dengan adanya program tersebut guru juga semakin diperhatikan perkembangan professional mereka sebagai guru. Selanjutnya, dari kacamata waka

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

kurikulum melihat peluang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit melalui program sekolah penggerak. Salah satu peluang utamanya ialah fleksibilitas dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan globalisasi. Tidak hanya dari pihak akademisi sekolah, staff administrasi SMP Negeri 1 juga memberikan pandangannya tentang dukungan terhadap penerapan program sekolah penggerak tersebut, yaitu :

Dalam mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak, kami sebagai staff tata usaha melihat peluang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah yang lebih efisien dan terorganisir. Salah satu peluang utama adalah adanya sistem informasi sekolah yang terintegrasi, yang memungkinkan kami untuk melacak progres implementasi program dan mengelola data dengan lebih baik. Kami juga memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas layanan pendukung, seperti pelayanan kesehatan dan kebersihan, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan kondusif untuk pembelajaran.<sup>78</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa penerapan program sekolah penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit mendapat dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dukungan tersebut direalisasikan berupa tenaga dan pikiran sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat yang menjadi tantangan menuju mutu pendidikan yang seharusnya. Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat sejumlah faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah, seperti yang disampaikan ibu Siti Amanati selaku waka kurikulum terkait faktor penghambat tersebut, beliau menjelaskan bahwa :

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit termasuk kesulitan dalam mengubah

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/23-02/2024



budaya sekolah yang sudah ada dan menghadapi resistensi terhadap perubahan. Beberapa anggota staf mungkin tidak siap untuk mengadopsi pendekatan baru atau merasa tidak nyaman dengan perubahan yang diusulkan. Selain itu, terdapat tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran yang sudah ada dengan visi dan tujuan Program Sekolah Penggerak, yang memerlukan waktu dan upaya tambahan.<sup>79</sup>

Beliau menjelaskan faktor penghambat yang mungkin dihadapi ialah adanya kesulitan mengubah budaya sekolah yang sudah ada dan resistensi terhadap perubahan. Ketidakpastian peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program juga menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh guru. Dalam wawancara, bu Nurfahimah menuturkan bahwa :

Dalam implementasi Program Sekolah Penggerak, kami sebagai guru menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketidakpastian tentang peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Ketidakjelasan ini dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakseimbangan dalam upaya kolaborasi antar guru dan dengan pihak lain di sekolah. Selain itu, waktu yang terbatas dan beban kerja yang padat juga bisa menjadi hambatan, karena implementasi program memerlukan investasi waktu dan energi yang signifikan.<sup>80</sup>

Ketidakpastian tersebut merambah ke faktor lainnya berupa kebingungan dan ketidakseimbangan dalam upaya kolaborasi antar guru dengan pihak lain. Kepala sekolah selaku pusat utama koordinasi di lingkungan sekolah juga menjabarkan faktor-faktor lain yang bisa saja menjadi penghambat dalam pelaksanaan program sekolah penggerak, seperti yang dijelaskan :

Meskipun Program Sekolah Penggerak memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, kami mengakui bahwa ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun tenaga kerja. Kurangnya dana dapat menghambat pelaksanaan program-program inovatif yang diinginkan, sedangkan kurangnya tenaga kerja

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/13-02/2024

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/07-02/2024

dapat menyulitkan pengelolaan dan pengawasan program secara efektif. Selain itu, perubahan budaya dan mindset di lingkungan sekolah juga bisa menjadi tantangan, di mana beberapa anggota staf mungkin membutuhkan waktu dan dukungan tambahan untuk beradaptasi dengan perubahan yang diusulkan.<sup>81</sup>

Sesuai yang dijelaskan di atas, memang program sekolah penggerak merupakan program yang baik dan memiliki potensi yang besar ke depannya. Namun, beriringan dengan potensi ada juga ancamannya. Seperti, kemungkinan kurangnya sumber daya, baik secara finansial maupun tenaga kerja. Selain itu, perubahan budaya dan konsep membuat beberapa anggota staff sekolah membutuhkan waktu yang lebih lama dan perlunya dukungan tambahan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Beberapa pandangan tentang faktor penghambat di atas bisa dikatakan sebagai faktor yang masih tersirat. Berbeda dengan staff administrasi yang menghadapi barang yang tampak secara kasat mata setiap harinya. Hal tersebut sedikit dijabarkan oleh bu Ruchotin selaku staff administrasi sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Dalam mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak, kami sebagai staff tata usaha menghadapi tantangan terkait dengan pengelolaan administrasi dan logistik yang lebih kompleks. Implementasi program dapat memerlukan pengaturan dan koordinasi yang lebih intensif, terutama dalam hal pengelolaan dana, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengaturan jadwal acara. Selain itu, tantangan lainnya termasuk kemungkinan kekurangan personel dan keterbatasan sumber daya dalam hal teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/01-02/2024

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/23-02/2024

Tantangan yang dihadapi staff administrasi tentu terkait dengan pengelolaan administrasi dan logistik yang lebih kompleks. Karena memang sudah terbiasa dengan program terdahulu, jadi diperlukan waktu dan pikiran untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Berdasarkan sejumlah uraian dan penjelasan di atas, dapat dirangkum bahwa mutu pendidikan yang ingin ditingkatkan melalui program sekolah penggerak dipastikan berjalan beriringan dengan faktor yang mendukung keberhasilannya serta faktor penghambat yang menjadi tantangannya. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan program tersebut ialah, kesempatan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, SDM yang berkompetensi, integrasi teknologi dan sumber daya digital, administrasi sekolah yang lebih efisien serta peningkatan layanan. Selain itu, beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak ialah, adanya kesulitan dalam merubah budaya sekolah yang sudah ada, ketidaksiapan sumber daya manusia, administrasi yang mungkin lebih kompleks, dan adanya kekurangan secara finansial.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Dalam pelaksanaan manajemen, tahap perencanaan menjadi tonggak awal perumusannya. Perencanaan menurut George R. Terry menyatakan sesuatu hal yang harus ada atau langkah awal yang digunakan

untuk perumusan target yang akan dicapai nantinya.<sup>83</sup> Berdasarkan teori George R. Terry perencanaan yang telah disusun akan berpengaruh terhadap hasil dalam tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai manajer, Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang struktur organisasi sekolah yang efektif. Mereka menghargai pentingnya organisasi yang kokoh dalam konteks pendidikan dan memulai dengan mengidentifikasi potensi, keunggulan, dan kelemahan staf sekolah. Setelah itu, mereka menetapkan tugas-tugas berdasarkan keahlian individu. Peran manajerial Kepala sekolah sangat menentukan dalam mencapai tujuan sekolah; keberhasilannya dipengaruhi oleh bagaimana mereka melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.<sup>84</sup>

Dalam perencanaan peran kepala sekolah sebagai manajer utama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak dilakukan dengan Untuk memastikan tujuan yang akan dicapai. Maka, Upaya awal yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin ialah melalui penerapan program sekolah penggerak. Seperti menentukan visi misi yang sesuai dengan transformasi pendidikan yang diinginkan. Selanjutnya ialah melibatkan elemen yang ada disekolah seperti waka kurikulum dan guru guna merumuskan strategi melalui program sekolah penggerak untuk

---

<sup>83</sup> Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 25

<sup>84</sup> Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6895–6902, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>

meningkatkan mutu pendidikan. Langkah selanjutnya menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu mutu pendidikan yang lebih baik melalui implementasi program sekolah penggerak. Kepala sekolah juga melakukan pembagian dalam tugas dan kewajiban agar lebih mudah dijalankan. Waka kurikulum merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur mencakup penilaian dan evaluasi berkelanjutan. Sementara guru mempersiapkan diri dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sehingga peserta didik dapat merasakan perubahan yang signifikan dan menyeluruh dari program sekolah penggerak tersebut.

Berdasar pada teori yang digunakan peneliti bahwa di dalam perencanaan terdapat aktivitas atau kegiatan berupa identifikasi, pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambit untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak sudah proporsional dan mengacu pada teori yang peneliti gunakan. Data di lapangan memperlihatkan proses kepada tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan semestinya, yaitu meningkatnya mutu pendidikan.

## **2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>85</sup>

Konsep-konsep yang telah diuraikan menggambarkan bahwa istilah "pelaksanaan" merujuk pada kegiatan yang melibatkan aksi atau tindakan, serta proses tertentu dalam suatu sistem. Pemakaian istilah "mekanisme" menyiratkan bahwa pelaksanaan tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan sebuah upaya terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan norma yang berlaku, demi mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>86</sup> Sebagai seorang penggerak, kepala sekolah diharap mampu mengoordinir dari sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kondisi sekarang ini bisa berupa kepemimpinan transformasional dimana kepala sekolah

---

<sup>85</sup> Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum hal 70", *Jakarta: PT. Raja Grafindo* (2002)

<sup>86</sup> Ariadna Mulyati, "peran kepala sekolah dalam pendidikan" 8, no. 2 (2022): 1–16.

mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan kematangan kerja dan untuk mencapai tujuan sekolah yang di cita-citakan.<sup>87</sup>

Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah memiliki peran utama dalam memastikan kualitas pengajaran yang optimal di sekolah. Dengan fokus pada peningkatan berkelanjutan, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sebaik mungkin. Pendekatan ini penting karena secara langsung berhubungan dengan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi stafnya, mendorong inovasi dalam metode pengajaran, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang unggul bagi siswa.<sup>88</sup>

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang baik. Seorang Kepala Sekolah yang efektif mampu mengelola dan mengoptimalkan peran guru, staf administrasi, tenaga kependidikan, dan siswa sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis

---

<sup>87</sup> Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional* (Jogjakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, n.d.).

<sup>88</sup> Nurhayati Nurhayati, Abdul Mukti, Candra Wesnedi, dkk, *kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan* vol. 3, Issue 2, Juli 2022. 636



dan produktif. Selain itu, seorang Kepala Sekolah yang efektif harus memiliki orientasi tugas yang kuat, sambil tetap mengakui bahwa kolaborasi dan kontribusi dari seluruh elemen sekolah adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dilapangan, mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Sambit diantaranya seperti mengelola dan mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Langkah yang dilakukan ialah merumuskan visi-misi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja staff dan guru agar standar dari mutu pendidikan yang telah ditetapkan tercapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin supervisi juga melakukan kolaborasi dan integrasi dengan elemen-elemen yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga membentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, dalam hal ini yang paling dekat ialah orang tua peserta didik. Jadi orang tua diminta untuk berperan aktif dalam memantau anaknya sebagai peserta didik.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah internal sekolah juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan, seminar serta workshop dan diharapkan SDM di SMP Negeri 1 Sambit terutama guru dapat meningkat dan bertambah secara signifikan dan tentunya dapat memberikan dampak positif dalam penerapan program sekolah penggerak. Dan terakhir, langkah yang dilakukan kepala sekolah ialah penerapan sistem



dari program sekolah penggerak itu sendiri. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan terkoordinasi tentu tujuan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit dapat berjalan dengan baik, cepat dan berkelanjutan.

Menurut peneliti pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak sudah sesuai dengan teori yang peneliti temukan. Mulai dari perumusan visi-misi hingga penerapan program sekolah penggerak. Dengan pelaksanaan langkah-langkah yang sudah dipaparkan di atas, tentu tinggi harapan kepala sekolah dan seluruh pihak yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Sambit agar mutu pendidikan dapat meningkat dan jadi yang lebih baik lagi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Sambit**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga atau sekolah tentu saja tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang berasal dari kontribusi seluruh pihak yang berhubungan dengan sekolah. Faktor pendukung ini menjadi salah satu sarana yang membawa pengaruh positif untuk terlaksananya program sekolah penggerak dalam proses pembelajaran yang optimal baik didalam maupun diluar kelas.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepemimpinan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memotivasi semua pihak yang terlibat di

sekolah. Beberapa faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak ialah : pertama, kemampuan kepemimpinan yang kuat, dibuktikan dengan punya visi dan misi yang jelas serta dapat mengkomunikasikannya secara efektif. Selanjutnya yaitu punya keterampilan interpersonal yang baik dan kemampuan mengelola perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Kedua, komitmen dan dedikasi tinggi. Kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah juga harus mendedikasikan dirinya terhadap keberhasilan program sekolah penggerak yang berarti kepala sekolah harus proaktif dalam memimpin dan mengelola program ini. Ketiga, kemampuan membangun tim yang kuat, seperti melakukan kolaborasi, melibatkan semua pihak terkait, serta memberikan dukungan dan motivasi. Keempat, kepala sekolah haruslah punya kemampuan mengelola sumber daya yang ada secara efektif dengan memanfaatkan teknologi dan menjalin kemitraan.

Meskipun banyak faktor pendukung yang dapat memperlancar tujuan meningkatkan mutu pendidikan tapi juga masih terdapat faktor penghambat peran kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, seperti kurangnya dukungan dan sumber daya, baik dari lembaga pemerintah terkait yaitu dinas pendidikan, kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya sarana dan prasarana. Hambatan selanjutnya ialah kurangnya kemampuan dan keterampilan yang meliputi kurangnya kemampuan kepemimpinan karena perbedaan individu yang satu dengan yang lain,

kurangnya keterampilan interpersonal dan kurangnya pengetahuan tentang program sekolah penggerak. Kurangnya komitmen dan motivasi juga menjadi hambatan kepala sekolah dalam menjalankan perannya, hal itu tidak hanya pada kepala sekolah sendiri namun juga bisa terjadi pada guru, staff serta orang tua yang kurang mendukung adanya program sekolah penggerak.

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh, faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak mencakup beberapa hal. Pertama, kemampuan kepala sekolah memimpin, mengoordinasi, komitmen serta dedikasi yang kuat. Kedua, kepala sekolah mampu mengolaborasikan semua pihak yang terlibat dan mendapat respon positif. Ketiga, kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambit mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik sehingga penerapan program sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terkait dengan faktor penghambat yang telah dijabarkan, peneliti tidak menemukan faktor penghambat yang cukup berpengaruh dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit ini. Namun, bukan berarti tidak ada hambatan sama sekali. Beberapa hambatan kecil seperti belum beradaptasinya pihak yang terlibat dalam implementasi sekolah penggerak. Selain itu, hambatan juga kadang terjadi di wilayah administrasi dan komunikasi.

Berdasarkan teori dan temuan lapangan yang peneliti dapatkan. Kepala sekolah sudah melakukan usaha terbaiknya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak. Dalam proses tersebut, banyak faktor pendukungnya tetapi ada juga faktor penghambat. Namun, hal tersebut tidak membuat surut semangat, komitmen dan dedikasi kepala sekolah untuk terus berkembang bersama semua pihak di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sambit tentang “peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak” dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak adalah sebagai berikut : a) menentukan visi dan misi sesuai dengan transformasi pendidikan yang dituju. b) membangun tim yang kuat menggunakan komunikasi, kerjasama dan kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat. c) menetapkan tujuan yang diinginkan dicapai dari implementasi program sekolah penggerak yaitu mutu pendidikan yang baik.
2. Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai eksekutor dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak, dengan melakukan berbagai upaya yang dapat berdampak secara signifikan dan berkelanjutan, yang meliputi : a) melaksanakan peran instruksional kepala sekolah dengan memberikan arahan dan bimbingan. b) melakukan kerjasama dengan berbagai elemen internal sekolah dan juga eksternal sekolah. c) melakukan upaya peningkatan Sumber Daya yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Sambit.
3. Dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak sudah

semestinya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Beberapa faktor yang mendukung peran kepala sekolah ialah terbukanya kesempatan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, adanya SDM yang berkualitas, integrasi teknologi dan sumber daya digital, serta administrasi sekolah yang sudah tersistem dengan baik. Selain itu, faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam melakukan tugasnya ialah seperti, kesulitan merubah budaya sekolah yang sudah ada, ketidaksiapan sumber daya, kemungkinan administrasi yang lebih kompleks, dan tentu saja permasalahan yang dihadapi banyak lembaga maupun sekolah yaitu kekurangan secara finansial.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sambit memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program Sekolah Penggerak. Kepala sekolah harus memimpin dengan visioner, mendorong inovasi, dan memastikan keterlibatan semua pihak. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan evaluasi berkelanjutan sangat penting. Optimalisasi sumber daya dan teknologi juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, program Sekolah Penggerak akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

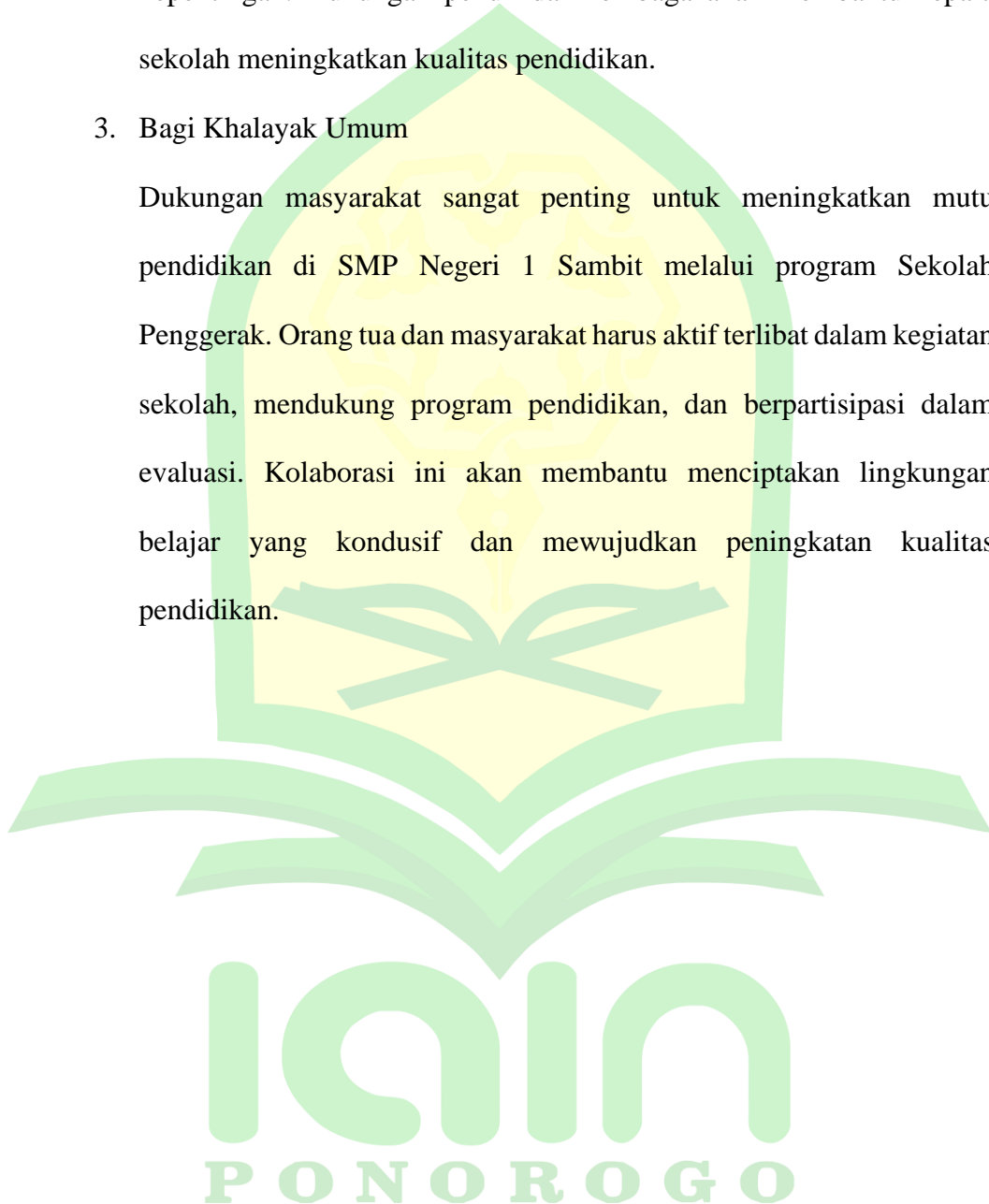
### **2. Bagi Lembaga Sekolah**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit, lembaga sekolah harus mendukung kepala sekolah dalam visi dan

misinya melalui program Sekolah Penggerak. Fasilitasi pelatihan berkala bagi guru, dorong penggunaan teknologi, dan ciptakan budaya kolaboratif. Lakukan evaluasi rutin dan libatkan semua pemangku kepentingan. Dukungan penuh dari lembaga akan membantu kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3. Bagi Khalayak Umum

Dukungan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit melalui program Sekolah Penggerak. Orang tua dan masyarakat harus aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, mendukung program pendidikan, dan berpartisipasi dalam evaluasi. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, 1994.
- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, and Pris Ajeng Purwita. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.
- azam khoiruman. “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Di MAN PACITAN.” IAIN Ponorogo, 2018.
- Esra Andaris, Ansar, *Bachtiar*. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 18 Makassar,” 2022, 6. [http://eprints.unm.ac.id/23628/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23628/1/SKRIPS\\_I\\_ESRA%0AANDARIAS\\_1643041023%0A.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23628/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23628/1/SKRIPS_I_ESRA%0AANDARIAS_1643041023%0A.pdf).
- Fifi Dwi Novitasari. “MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA MTs NEGERI 3 PONOROGO.” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 02 (2023): 83. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027\\_FIFI DWI NOVITASARI\\_MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027_FIFI%20DWI%20NOVITASARI_MPI.pdf).
- Gorontalo, Universitas Negeri. “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak,” no. November (2021): 46–47.
- Gunawan. “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,” 2017.
- Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.
- Iryanto, Nindy Dewi. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.
- Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu*, 2005.
- Kholid. “Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak,” 2020.
- Kuliah, Mata, *Metode Penelitian*, and Ekonomi Syariah. “No Title,” 2015.
- LATIFAH, NOR. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.



- Maitreyawira, Jurnal. "No Title" 3, no. April (2022): 1–7.
- "Manajemen Mutu Sekolah, Prim Masrokan Mutohar.Pdf," n.d.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014.
- Mulyati, Ariadna. "Abstrack" 8, no. 2 (2022): 1–16.
- Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nugrahini, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," n.d., 116.
- nur mawaddah islamiyah. "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar." UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2022.
- Pendidikan, Kualitas. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," no. November (2021): 228–36.
- Raihan. *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*. Jogjakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, n.d.
- Rusdiana, Erus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 2, no. 1 (2018).
- Samari. "Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media 2*, no. 3 (2022): 163–69.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Setyati sri. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Wonosari Gunungkidul,," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 22*, no. 2 (n.d.): 65.
- Tjipto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah, 2006.
- Tkit, D I, Qurrata Ayun, and Bengkulu Selatan. "Jurnal Manajer Pendidkan" 14, no. 3 (2020).
- Urrahmah, Diyah Mayarisa & Aulia. "Sejarah Artikel: Dipublikasi Januari 2017." *Sejarah Artikel: Dipublikasi Januari 2017 3*, no. 1 (2019): 25–37. email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com.
- Wahjosumidjo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2020.

Widodo, Hendro. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah.” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 85–93. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>.

Widodo, Ir. “Editorial Team.” *Agraris* 6, no. 1 (2020): IV. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>.

Yelvita, Feby Sri. “No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי.” *הארץ* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Zahra, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. yogya

